

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran psikolog Polri di Polda Bengkulu bersifat kompleks dan multidimensional. Psikolog tidak hanya menjalankan tugas berdasarkan keahlian profesional (*achieved role*), tetapi juga membawa identitas sebagai bagian dari institusi kepolisian (*ascribed role*). Harapan institusi dan masyarakat (*expected role*) menempatkan psikolog dalam posisi strategis untuk menjaga kesehatan mental personel secara preventif maupun kuratif. Dalam praktiknya, psikolog dituntut untuk mampu menyesuaikan strategi (*actual role*) dengan kondisi psikologis, karakteristik individu, serta situasi dinas yang dihadapi personel. Fleksibilitas, empati, dan kemampuan beradaptasi menjadi kunci utama keberhasilan dalam memberikan intervensi psikologis yang efektif di lingkungan kerja kepolisian yang sarat tekanan dan tuntutan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada satu wilayah, yakni Polda Bengkulu, sehingga belum menggambarkan kondisi psikolog Polri di wilayah lain yang mungkin memiliki karakteristik institusional dan kultural berbeda..
2. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan sejumlah informan, namun belum melibatkan partisipasi dari anggota Polri penerima layanan psikologis untuk memperoleh perspektif dua arah.

3. Pendekatan kualitatif yang digunakan bersifat deskriptif sehingga belum mengukur secara kuantitatif efektivitas intervensi psikologis yang dilakukan oleh para psikolog Polri.
4. Waktu penelitian terbatas, sehingga belum menggali secara longitudinal bagaimana peran psikolog berkembang seiring perubahan kebijakan dan dinamika sosial di lingkungan kepolisian.

5.3 Saran

Berikut beberapa poin penting saran yang dapat dijadikan masukan untuk pihak terkait:

a. Bagi Institusi Polri:

1. Perlu penyusunan standar operasional prosedur (SOP) khusus yang lebih adaptif dan berbasis konteks lokal dalam menjalankan layanan psikologis di masing-masing daerah.
2. Mendukung peningkatan kapasitas psikolog melalui pelatihan berkelanjutan yang relevan dengan kebutuhan psikososial anggota.
3. Memberikan ruang dan dukungan struktural agar psikolog bisa menjalankan pendekatan yang fleksibel tanpa terbebani birokrasi kaku.

b. Bagi Psikolog Polri:

1. Meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal dan pendekatan budaya untuk memperkuat kedekatan dengan anggota yang membutuhkan pendampingan.

2. Menerapkan model intervensi yang lebih variatif seperti pendekatan spiritual, rekreatif, atau berbasis komunitas sesuai kebutuhan personel.
3. Melakukan dokumentasi dan evaluasi atas pendekatan-pendekatan yang berhasil sebagai bentuk refleksi dan pembelajaran praktik terbaik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya:

1. Disarankan untuk memperluas lokasi penelitian ke Polda lain guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan representatif secara nasional.
2. Melibatkan lebih banyak responden, termasuk dari kalangan anggota Polri pengguna layanan, agar diperoleh pemahaman yang holistik.
3. Menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur efektivitas program psikologis dan dampaknya terhadap kesejahteraan mental personel.